BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan umum pendidikan di sekolah menengah atas adalah untuk mendidik siswa agar:

1. Menjadi warga negara yang baik sebagai manusia yang utuh, sehat, kuat lahir batin
2. Menguasai hasil-hasil pendidikan umum yang merupakan kelanjutan dari tingkat selumnya.
3. memiliki bekal untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan tertinggi
4. Memiliki bekal untuk terjun kemasyarakat dengan mengambil keterampilan untuk bekerja yang dapat dipilih oleh siswa dengan minat dan kebutuhan masyarakat (Yusuf Burhanuddin, 1998:23).

Usaha yang paling tepat atau strategis untuk mencapai tujuan pendidikan pada lembaga yang bersangkutan (Madrasah Aliyah) antara lain dengan melakukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efesien. Hal ini menunjukan bahwa berhasil atau tidaknya suatu proses pada siswa dapat mencapai tujuan – tujuan yang telah di rencanakannya. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa ahli psikologi pendidikan di katakan bahwa: kegiatan belajar dan keberhasilan belajar dapat di tunjang oleh beberapa yaitu factor siswa sebagai masukan yang memiliki bakat, minat, cita-cita, motivasi, kemudian factor lingkungan dan srana di antaranya: guru, bahan pelajaran, situasi sekolah dan sebagainya. Factor – factor tersebut mempunyai fungsi sendiri-sendiri dalam proses belajar mengajar, bila masing – masing factor berfungsi sebagaimana mestinya, maka proses belajar ,mengajar akan berjalan dengan baik demikian juga

hasilnya. Di antara factor-faktor tersebut factor siswa cukup menentukan keberhasilan belajar oleh karena itu factor siswa perlu mendapat perhatian khusus dalam suatu proses belajar mengajar.

Di sekolah guru senantiasa aktif membimbing siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di antara tugas tersebut ialah pembantu siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang di harapkan, karena banyak factor yang telah mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan dalam mengajar. Setiap individu mempunyai karateristik yang berbeda misalnya:intelegensi, bakat, motivasi, minat, sikap dan cita-cita. Ciri kepribadian dari setiap individu itu berbeda. Tentang perbedaan individu I. Djumhur dan Moh. Surya mengatakan:

> "Beberapa perbedaan individu yang harus mendapat perhatian adakah antara lain perbedaan dalam kecerdasan (Intelegensi), perbedaan dalam kecakapan, perbedaan dalam sikap, perbedaan dalam kebiasaan, perbedaan dalam pengetahuan, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam cita-cita,perbedaan dalam kebutuhan, perbedaan dalam minat, perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan, perbedaan dalam ciri-ciri jasmaniah dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan". (I. Djamhur dan Moh Surya, 1975 : 21).

Rendahnya prestasi belajar siswa berhubungan erat dengan rendahnya kondisi-kondisi individual para siswa sendiri. Dari hasil penelitian terdahulu menggambarkan tiga variabel non intelektual yang mempengaruhi prestasi yakni motivasi, sikap belajar dan kebiasaan belajar. misalnya orang yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap suatu obyek, maka yang bersangkutan akan

melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil sebaik mungkin.

Sejak kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 di berlakukan maka di Madrasah Aliyah dikenal adanya beberapa program jurusan yang merupakan penyempurnaan jurusan-jurusan di MA yang telah ada pada kurikulum-kurikulum terdahulu. Pada dasarnya hanya ada dua program jurusan di MA berdasarkan kuri,kulum 1994 yaitu program inti yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas I dan II pada program pilihan yang mulai di laksanakan di kelas III. Program pilihan ini di bagi- bagi lagi menjadi tiga yaitu : progran studi IPA, program studi IPS, dan progran studi Bahasa, Dengan melihat banyaknya siswa yang berminat masuk program IPA termasuk yang mendorong penulis ingin mengetahui factor-faktor apa saja yang memotivasi siswa untuk memasuki program IPA dan adakah hubungannya dengan prestasi belajar biologi.

Khusus berkenaan dengan judul penelitian ini, kelompok jurusan IPA masih ramai dibicarakan di kalangan siswa, guru dan orang tua murid, mereka umumnya menganggap jurusan IPA merupakan yang terbaik bagi yang lainnya. Dengan demikian guru sebagai pembimbing perlu menganalisa lebih dalam apakah betul keadaannya demikian atau sebaliknya. Karena program IPA termasuk ke dalam jurusan yang terbaik maka siswa harus bersaing ketat untuk memperebutkan kursi di jurusan tersebut memnag pada umumnya setiap sekolah memberikan jumlah yang terbatas untuk program IPA dengan tujuan meningkatkan kualitas.

Setelah diamati ternyata motivasi siswa untuk memasuki program IPA dapat di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya seperi minat, cita-cita kelanjutan studi, cita-cita pekerjaan, intelegensi, prestasi belajar, bakat, latar belakang lingkungan, dukungan orang tua, dan ada juga yang hanya faktor gengsi. Pernyataan ini di perlihatkan siswa-siswi yang cenderung merasa lebih tinggi dan di hargai oleh pihak-pihak tertentu. Seperti perusahaan-perusahaan yang memerlukan jurusan IPA saja.

Melihat kenyataan melalui penjajagan awal di MAN Indramayu menunjukan bahwa, minat siswa untuk memasuki program IPA sangat tinggi akan tetapi prestasi mereka belum sesuai dengan kenyataan yang ada, di samping peran orang tua, guru, siswa itu sendiri, dan juga penanganan khusus dari sekolah sangat di perlukan.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi menjadi tiga,yaitu :

1. Identifikasi Masalah
    a. Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah psikologi belajar mengenai hubungan antara masuk program IPA dengan prestasi belajar biologi.
    b. Pendekatan penelitian, pendekatan penelitin ini menggunakan penelitian empirik melalui studi lapangan yang di laksanakan di MAN kelas 2 smt 2 Indramayu.

c. Jenis Masalah

Adapun masalah dalam penelitian skripsi ini adalah ketidak jelasan mengenai ada atau tidaknya hubungan antara motivasi masuk program IPA dengan prestasi belajar Biologi, karena pada kenyataan nya motivasi masuk program IPA biasa dimungkinkan untuk berprestasi pada bidang studi Biologi. Dan sebaliknya tidak sedikit siswa yang tidak masuk program IPA tetapi siswa tersebut memiliki prestasi pada bidang Biologi yang cukup baik.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan, maka penulis membatasi masalah, yaitu:

a. Penelitian tentang motivasi masuk program IPA dalam prestasi belajar siswa pada bidang biologi ini di lakukan pada siswa kelas II semester II di MAN Indramayu.
b. Psiko test di sekolah untuk pemilihan program jurusan di laksanakan pada kelas II semestaer II.
c. Pengisian skala motivasi yang di buat penulis di laksanakan pada siswa yang telah duduk di program IPA.
d. Prestasi belajar siswa di lakukan dengan cara pengukuran yang menggunakan angka (nilai kuantitatif) dan penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar bersifat kualitatif.

e. Data nilai bidang studi Biologi yang di gunakan untuk penelitian ini adalah data nilai raport murni di kelas II semester I dan II.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalaha tersebut di atas, maka dapat di ambil beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam pemilihan program IPA di MAN Indramayu Kabupaten Indramayu ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa dalam bidang studi Biologi di MAN Indramayu ?
3. Bagaimanakah hubungan antara motivasi masuk program IPA dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Biologi di MAN Indramayu Kabupaten Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang pengaruh antara motivasi masuk program IPA dengan prestasi siswapada bidang studi Biologi di MAN Indramayu Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi Biologi di MAN Indramayu Kabupaten Indramayu.
3. Untuk memperoleh data tentang seberapa besar hubungan antara motivasi masuk program IPA dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Biologi di MAN Indramayu Kabupaten Indramayu

4. Untuk memeproleh data tentang upaya yang dilakukan guru biologi dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam pemilihan program IPA di MAN Indramayu kabupaten Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan/ keinginan. Dalam kegiatan belajat mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan yakni belajar maka perlu diseliodiki sebab-sebabnya. Biasanya sebab-sebab itu bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seselorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu di beri rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan prilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dijadikan sebagai dasar penafsiran

penjelasan dan penaksiran perilaku.Motif timbul karena karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada suatu tujuan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang paling penting adalah bagimana menciptakan kondisi dalam proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan penuh disiplin serta serius, sehingga tujuan yang ingin di capai dengan cepat terealisir. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting, bagaiman guru melakukan usaha- usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi, siswa memiliki asal perlu belajar. Dan apabila siswa termotivasi dalam dirinya bahwa belajar adalah hal yang perlu maka KBM akan berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan apa yang di harapkan. Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri yang mendorong diri untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas, untuk menumbuhkan motivasi jelas merupakan salah satu tugas pengajar atau guru. Sardiman (2000 :77) berpendapat bahwa : "memberikan motivasi kepada siswa berati menggerakan siswa untuk melakukan sesuatu".

Motivasi bagi para pelajar gunanya untuk mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahklan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Menurut Sardiman (200:102): "Bentuk-bentuk motivasi dalam hal itu terdiri dari antara lain memberikan hadiah, memberikan ulangan, mengetahui hasil, ujian, hukuman hasrat untuk belajar dan minat".

Bentuk motivasi diatas di harapkan siswa belajar lebih aktif lagi, sehingga para siswa mencapai tujuannya dan memungkinkan siswa untuk bersaing dengan teman-temannya dalam memperebutkan kursi di salah satu program pilihan yang ada di lembaga pendidikan tersebut, sehingga mereka terpilih menjadi siswa yang baik atau berhasil dalam prestasinya.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil inrteraksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (Faktor Eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam setiap bidang studi tidak lepas dari kecakapan dan kecenderungan yang dimiliki oleh siswa serta cara belajar yang dilakukannya. Untuk mencapai prerstasi belajar ini yang berpengaruh adalah motivasi siswa itu sendiri. Sudah tentu yang diharapkan adalah motivasi belajar siswa yang positif terhadap bidang studi biologi. Dengan demikian motivasi kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek dan tata nilai.

Dari pemberian motivasi dalam proses pembelajaran untuk memperebutkan kursi disalah satu program pilihan yang ada di lembaga

pendidikan tersebut mempunyai kaitan erat dengan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya hubungan antara tiga variable disajikan pada bagan di bawah ini :

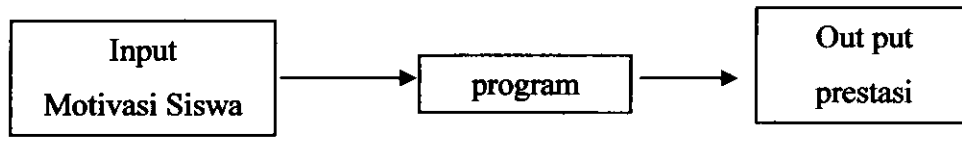

E. Hipotesis

Menurut Sudjana (1992:219) bahwa : "hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang di buat untuk melakukan pengecekan berdasarkan pendapat tersebut maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

Ho = Tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi masuk program IPA dengan prestasi belajar Biologi.

Ha = Terdapat hubungan signifikan antara motivasi masuk program IPA dengan prestasi belajar Biologi

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa langkah-langkah sebagai beikut:

1. Sumber Data
   a. Sumber data teoritik, yaitu sumber data yang di ambil dari sejumlah buku-buku dan literature lain yang ada hubunganya dengan penelitian untuk dijadikan rujukan

b. Sumber data empirik, yaitu sumber data yang di peroleh dari objek penelitian melalui data yang ada pada lokasi penelitian yakni di MAN Indramayu Kabupaten Indramayu dengan menggunakan ternik onservasi wawancara, studi dokumentasi dan pembagain angket.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek penelitian atau yang di jadikan sumber data dari suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MAN Indramayu Kabupaten Indramayu tahun ajaran 1005 / 2006 berjumlah 216 orang siswa. Siswa tersebut dari kelas II A 43 orang, kelas II B 43 orang, kelas II C 43 orang, kelas II D 44 orang, kelas II E 43 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan terknik random sampling yaitu sekitar 20 % dari jumlah populasi. Hal ini di jelaskan Suharsimi Arikunto (2002:112) bahwa: " Untuk sekedar encer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua. Selanjutnya apabila lebih besar dapat di ambil antara 10-15% atau sampai 20% atau lebih". Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengambil sampel sebanyak 20 % x 216 orang siswa di bulatkan

menjadi 43 orang. Dengan demikian siswa kelas II yang di jadikan samel adalah 43 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi di lakukan dengan menggunakan penelitian langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar secara umum atau keseluruhan di MAN Indramayu Kabupaten Indramayu.

b. Wawancara

Teknik wawancara di lakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, Wali Kelas, Guru Biologi, guru BK, TU dan siswa MAN Indramayu Kabuapeten Indramayu.

c. Dokumentasi

Teknik ini di lakukan dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada siswa, serta meneliti dokumen-dokumennya yang berkaitan dengan prestasi siswa pada bidang studi Biologi dan data konsultasi masalah yang di peroleh dari guru EK dan siswa langsung.

d. Angket

Penyebaran angket di gunakan untuk mengetahui preatasi belajar siswa khususnya pada bidang studi Biologi di MAN Indramayu Kabupaten Indramayu.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitin ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat tabel kerja yang berisi skor mentah perolehan responden angket yang di sebarkan kepada responden (skor variabel x) dan daftar nilai Biologi, siswa yang jadikan sampel (Skor variabel y) serta nilai korelasi nilai kedua variabel.

b. Mencari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing skor atau nilai skor variabel x dan variabel y dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Mx : Mean (rata-rata) yang di cari.

$\sum x$: Jumlah total/skor nilai

N : Banyaknya responden (number of cases)

(Anas Sudijono,1999:77).

c. Penafsiran kualitatif terhadap jawaban dari tisp-tisp item diperlukan pedoman kualitatif persentase sebagaimana dikemukakan, Nasrun Harahap (1991:216) sebagai berikut:

A : Baik sekali : berkisar antara 81 % - 100 %

B : Baik : berkisar antara 61 % - 80 %

C : Cukup : berkisar antara 41 % - 60 %

D : Kurang : berkisar antara 21 % - 40 %

E : Kurang sekalu : berkisar antara 0 % - 20 %

d. Mencari korelasi antara variabel x dan variabel y dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r\,x\,y = \frac{\sum x\,y}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}}$$

Keterangan :

r x y =Angka indek korelasi "r" produck Moment

$\sum$ x y = Jumlah perkalian deviasi (Penyimpangan) skor x dan skor y

$\sum x_2$ =Jumlah deviasi skor x setelah di kuadratkan

$\sum y_2$ = Jumlah deviasi skor y setelah di kuadratkan

(Anas Sudijono,2001:183)

e. Menaraik kesimpulkan kualitatif tentang korelasi kedua variabel dengan cara sederhana, yaitu mengonsultasikan nilai *r* hitung (nilai kuantitatif) yang di peroleh kepada tabel interprestasi nilai *r* (penafsikan kepada nilai kuantitatif) sebagai berikut :

TABEL I

INTERPRESTASI NILAI PRODUCT MOMENT

Besarnya "*r*" Product Moment (rxy)	**Interprestasi**
0,0-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu : sangat lemah/sangat rendah sehingga korelasi itu di abaikan (dianggap tidak adakorelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah /rendah.
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang/cukup.
0,70-0,90	Anatra variabel x dan variabel y terdapoat korelasi yang kuat/tinggi.
0,90 –1,00	Antara variabelo x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi.

(Anas Sudijono, 2001:180)

sedangkan untuk memperoleh skor dari tiap – tiap item pertanyaan yang berasal dari angket, penulis menggunakan ketetntuan sebagai berikut :

a. Untuk jawaban optimum a sekor nilainya 3

b. Untuk jawaban optimum b sekor nilainya 2

c. Untuk jawaban optimum c sekor nilainya 1.